



Penentuan Tingkat *Return* Saham Dilihat Dari Laba dan Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia

Seflidiana Roza^{1*}, Nurhayati², Mita Anggraini³

¹⁻³Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Email: seflidianar@gmail.com^{1*}, nurhayatieti383@gmail.com², mitaanggraini0601@gmail.com

*Penulis Korespondensi: mitaanggraini0601@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to examine the partial and simultaneous effects of net profit and cash flow on stock returns in coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2024. Purposive sampling was used to choose a sample of 25 companies from the 34 enterprises that made up the research population. Secondary data from the company's annual financial statements over a four-year period is used in this study as quantitative data. Multiple linear regression analysis, the determination coefficient (R^2) test, and hypothesis testing using the t -test and F test were among the analytical methods employed. The equation $Y = 14.410 + 7.997 \times 10^{-11} X_1 - 9.904 \times 10^{-11} X_2 + e$ was revealed by regression analysis. The first hypothesis was rejected since the t -test revealed that net profit had no significant impact on stock returns, with a t cal value of $1.560 < t_{table} 2.006$ and a significance of $0.125 > 0.05$. On the other hand, the second hypothesis is accepted since cash flow has a considerable impact on stock returns, with a value of $|t_{cal}| 2.054 > t_{table} 2.006$ and significance $0.045 < 0.05$. Nevertheless, with a score of $F_{cal} 2.109 < F_{table} 3.175$ and a significance of $0.132 > 0.05$, the F test results demonstrate that net profit and cash flow do not concurrently have a significant impact on stock returns. Only 7.5% of the variation in stock returns can be explained by the independent variable, with additional factors outside the study model influencing the remaining portion, according to a determination coefficient value (R^2) of 0.075.

Keywords: Cash Flow; Coal Mining; Net Profit; Indonesia Stock Exchange; Stock Return.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari laba bersih dan arus kas terhadap pengembalian saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk memilih sampel sebanyak 25 perusahaan dari 34 perusahaan yang membentuk populasi penelitian. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode empat tahun digunakan dalam penelitian ini sebagai data kuantitatif. Analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F termasuk di antara metode analisis yang digunakan. Persamaan $Y = 14,410 + 7,997 \times 10^{-11} X_1 - 9,904 \times 10^{-11} X_2 + e$ terungkap dari analisis regresi. Hipotesis pertama ditolak karena uji t menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian saham, dengan nilai $t_{cal} 1,560 < t_{table} 2,006$ dan signifikansi $0,125 > 0,05$. Di sisi lain, hipotesis kedua diterima karena arus kas memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengembalian saham, dengan nilai $|t_{cal}| 2,054 > t_{table} 2,006$ dan signifikansi $0,045 < 0,05$. Meskipun demikian, dengan skor $F_{cal} 2,109 < F_{table} 3,175$ dan signifikansi $0,132 > 0,05$, hasil uji F menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas tidak secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian saham. Hanya 7,5% dari variasi pengembalian saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dengan faktor tambahan di luar model penelitian yang memengaruhi bagian yang tersisa, menurut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,075.

Kata kunci: Arus Kas; Bursa Efek Indonesia; Laba Bersih; Pertambangan Batu Bara; Return Saham.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, perekonomian Indonesia sangat bergantung pada industri pertambangan batubara. Sektor ini merupakan pilar penting pertumbuhan ekonomi negara karena kontribusinya yang besar terhadap PDB dan pendapatan pemerintah. Karena kekayaan sumber dayanya, Indonesia telah menjadi target investor internasional yang ingin menghasilkan uang di industri pertambangan (Nugraha et al., 2024). Hal ini telah mendorong kerja sama dalam berbagai cara, yang membantu perekonomian

negara berkembang dan maju secara keseluruhan. Terlepas dari dampak makroekonominya, sektor batubara juga berkontribusi pada perekonomian lokal di sekitar daerah pertambangan dengan menciptakan lapangan kerja dan menerapkan berbagai inisiatif pemberdayaan (Pasrin & Mursal, 2021). Industri pertambangan batubara Indonesia merupakan industri yang sangat dinamis, strategis, dan khas yang rentan terhadap perubahan besar dalam kebijakan regulasi domestik, meningkatnya tekanan dari transisi energi global, dan fluktuasi harga komoditas yang cukup besar di seluruh dunia. Bisnis di subsektor ini sangat rentan terhadap perubahan harga batubara global dan kondisi makroekonomi, yang dapat memengaruhi pendapatan bersih dan arus kas mereka, dan pada akhirnya, pengembalian saham yang diperoleh investor (Musafa et al., 2025).

Keuntungan yang diperoleh investor dari penggunaan uang mereka dalam transaksi saham dikenal sebagai imbal hasil saham. Keuntungan atau kerugian keseluruhan yang dialami pemegang saham selama periode waktu tertentu digunakan untuk menghitung imbal hasil saham (Chotimah et al., 2025). Perubahan nilai aset (keuntungan modal), atau bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, adalah cara imbal hasil saham dinyatakan. Pola aktivitas perdagangan harian investor individu berdampak pada kinerja saham. Harga saham dipengaruhi oleh tingkat aktivitas perdagangan pasar modal (Charara Bhuntar et al., 2023). Salah satu metrik utama yang digunakan investor untuk menilai potensi pendapatan perusahaan adalah imbal hasil saham. Tingkat perubahan harga saham perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti kondisi pasar dan keadaan ekonomi dunia, tercermin dalam imbal hasil saham. Kinerja keuangan perusahaan, yang sering diukur dengan laba bersih dan arus kas, merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi imbal hasil saham. Imbal hasil saham akan menarik minat investor jika cukup tinggi (Guspadila et al., 2024).

Selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang tercantum dalam laporan laba rugi suatu organisasi untuk periode waktu tertentu dikenal sebagai laba bersih. Kemampuan perusahaan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan sukses umumnya ditunjukkan oleh laba bersih yang tinggi, yang meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan pengembalian perusahaan (Mardianto et al., 2025). Namun pada akhirnya, hal ini memiliki keterbatasan, terutama dalam memberikan gambaran yang sebenarnya tentang likuiditas perusahaan dan kapasitas menghasilkan kas jangka pendek (Aang et al., 2024). Sementara beberapa studi menyoroti pentingnya arus kas sebagai sinyal yang lebih dapat dipercaya untuk memprediksi pengembalian saham, studi lain menunjukkan bahwa laba bersih memiliki dampak besar pada pengembalian saham. Laba bersih dicatat dalam akuntansi akrual ketika

transaksi terjadi, bukan ketika uang diterima atau dibayarkan. Ini berarti bahwa pendapatan yang uangnya belum diterima atau pengeluaran yang uangnya belum dibayarkan dapat dimasukkan dalam laba bersih (Firanti & Rahayu, 2020).

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, arus kas sama pentingnya. Tingkat kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan dana yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasional dan mendanai inisiatif ekspansi tanpa bergantung pada utang luar negeri ditunjukkan oleh arus kas (Evin & Evyanto, 2022). Arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan adalah tiga komponen utama dari laporan arus kas. Arus kas operasional, yang berasal dari operasi utama bisnis, sering dianggap sebagai metrik penting untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi investor. Hubungan antara arus kas dan imbal hasil saham, serta antara laba bersih dan imbal hasil saham, telah menjadi subjek banyak penelitian, tetapi kesimpulannya tidak konsisten (Kholilik et al., 2021). Arus kas operasional dan arus kas investasi mencakup dana yang digunakan untuk pembelian atau penjualan aset jangka panjang (seperti real estat, bangunan, dan mesin) atau investasi di bisnis lain. Arus kas operasional yang kuat dapat mendukung ekspansi perusahaan, yang dapat ditunjukkan oleh arus kas investasi negatif. Arus kas pembiayaan, di sisi lain, mengacu pada dana yang berasal dari atau digunakan untuk transaksi dengan kreditor dan pemilik (Harahap & Effendi, 2020).

Dalam studi ini, hanya arus kas operasional yaitu, sumber pendapatan utama perusahaan yang digunakan untuk mengukur arus kas (Tsani et al., 2025). Arus kas operasional digunakan untuk menjaga kelangsungan bisnis, membayar dividen, melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru tanpa memerlukan modal dari luar. Menurut laporan arus kas, arus kas operasional adalah selisih bersih antara kas yang diterima dan kas yang dibayarkan untuk kas dan setara kas yang dihasilkan dari operasi dalam tahun fiskal (Oktaviani et al., 2023). Komponen penting dari keberlanjutan perusahaan adalah arus kas operasionalnya. Suatu perusahaan mungkin kesulitan membayar utangnya jika arus kas operasionalnya negatif atau terlalu rendah, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan kapasitas pembayaran dividen dengan bantuan arus kas operasional. Selain itu, arus kas operasional dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mempertahankan operasinya dan potensi ekspansinya (Suleman, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penentuan tingkat return saham dilihat dari laba dan arus kas pada perusahaan pertambangan batu bara di indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Jumlah uang yang diperoleh investor dari pembelian saham dikenal sebagai imbal hasil saham. Investor mendasarkan keputusan investasi mereka pada berbagai data keuangan, termasuk tingkat risiko yang melekat, ketika mengevaluasi potensi imbal hasil di masa depan (Prinari & Faisal, 2025). Keuntungan yang diperoleh dan perubahan harga saham di pasar modal memiliki dampak signifikan terhadap besarnya imbal hasil saham. Investor ingin mendapatkan imbal hasil terbaik sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang mereka tanggung. Akibatnya, imbal hasil yang diperoleh investor dari uang yang diinvestasikan dalam aset keuangan tercermin dalam imbal hasil saham (Pasrin & Mursal, 2021).

Laba didefinisikan sebagai peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi, yang dapat berupa penurunan kewajiban atau peningkatan aset, yang menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Definisi lain dari laba adalah insentif bagi produksi barang atau jasa suatu bisnis. Selisih antara semua pendapatan dan semua biaya termasuk pajak, bunga, dan pengeluaran lainnya dikenal sebagai laba bersih, dan ini mewakili keberhasilan keuangan bisnis secara keseluruhan (Rustiana et al., 2022).

Selain laba, arus kas merupakan komponen penting dalam pelaporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja dan nilai suatu bisnis. Aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan tercermin dalam arus kasnya, yang menampilkan arus masuk dan keluar kas selama periode waktu tertentu (Yassarah et al., 2025). Akurasi perkiraan arus kas sebelumnya dapat dievaluasi menggunakan data arus kas, terutama yang berkaitan dengan masa depan. Sebagai aset yang paling likuid, kas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi kewajiban langsungnya. Dengan demikian, situasi keuangan perusahaan membaik seiring dengan meningkatnya likuiditas. Akibatnya, laporan arus kas berupaya menawarkan data masa lalu tentang arus kas suatu bisnis sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan, (Butar Butar et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021–2024, dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih sampel sebanyak 25 perusahaan dari 34 perusahaan yang membentuk populasi penelitian. Dokumentasi laporan keuangan digunakan sebagai metode pengumpulan data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembalian saham, sedangkan variabel independennya adalah laba bersih dan arus kas. Regresi linier berganda

digunakan untuk menganalisis data setelah pengujian asumsi tradisional. Selain itu, kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen dinilai menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis, yang meliputi uji F untuk pengujian simultan dan uji t untuk pengujian parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis ini adalah untuk memastikan apakah variabel dependen, yaitu imbal hasil saham (Y), dan variabel independen, yaitu laba bersih (X1) dan arus kas (X2), saling mempengaruhi. Analisis regresi menganalisis arah hubungan antara variabel dependen dan independen serta intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut adalah temuan dari uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,410	7,308		1,972	,054
Laba Bersih	7,997E-11	,000	,319	1,560	,125
Arus Kas	-9,904E-11	,000	-,420	-2,054	,045

Hasil dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstan 14,410 berarti bahwa Pengembalian Saham (Y) memiliki nilai 14,410 jika variabel Laba Bersih (X1) dan Arus Kas (X2) adalah nol (0). Ini menunjukkan bahwa pengembalian saham perusahaan secara teoritis tetap pada 14,410 unit tanpa adanya pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas.
- Dengan asumsi Arus Kas (X2) tetap konstan, koefisien regresi Laba Bersih sebesar $7,997 \times 10^{-11}$ menunjukkan bahwa Pengembalian Saham (Y) akan meningkat sebesar $7,997 \times 10^{-11}$ unit untuk setiap peningkatan satu unit pada Laba Bersih (X1). Karena menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat dan prospek masa depan, laba bersih memiliki dampak positif pada pengembalian saham. Pengembalian saham yang diterima investor meningkat seiring dengan laba bersih perusahaan.
- Jika Laba Bersih (X1) tetap konstan, nilai koefisien regresi Arus Kas sebesar $-9,904 \times 10^{-11}$ berarti bahwa Pengembalian Saham (Y) akan turun sebesar $-9,904 \times 10^{-11}$ unit untuk setiap unit peningkatan Arus Kas (X2). Karena peningkatan arus kas tidak selalu berarti keuntungan langsung bagi investor, hal ini berdampak negatif pada

pengembalian saham. Ini menunjukkan bahwa penurunan pengembalian saham sebenarnya mengikuti peningkatan arus kas selama periode penelitian.

Uji Koefisien Determinasi /R²

Tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Variabel independen (X) memiliki dampak yang cukup besar pada variabel dependen (Y) ketika koefisien determinasi, atau R² yang dimodifikasi, berada antara nol dan satu. Sebaliknya, hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) lebih lemah atau kurang signifikan jika koefisien determinasi, atau R² yang disesuaikan, lebih kecil atau mendekati nol. Lihat tabel di bawah ini untuk detail lebih lanjut:

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi atau R Square R².

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,039	40,62565

Berdasarkan hasil uji determinasi yang dilakukan penulis pada model ringkasan, nilai R² yang diperoleh adalah 0,075, atau sekitar 7,5% dari variabel Pengembalian Saham dapat dijelaskan oleh Laba Bersih dan Arus Kas, yang hubungannya lemah. Sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti kondisi pasar modal, harga saham, kebijakan dividen, suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi makro, sentimen investor, dan sebagainya.

Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah variabel Laba Bersih (X1) dan Arus Kas (X2) memiliki hubungan yang teramati dengan Pengembalian Saham (Y), digunakan metode statistik yang dikenal sebagai pengujian hipotesis. Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang ditentukan atau statistik t dengan tabel t diperlukan saat membuat keputusan hipotesis.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program statistik. Hasil keluaran regresi linier berganda dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,410	7,308		1,972	,054
Laba Bersih	7,997E-11	,000	,319	1,560	,125
Arus Kas	-9,904E-11	,000	-,420	-2,054	,045

Dari hasil analisis pada tabel 3 dapat dikatakan bahwa:

- Nilai signifikansi adalah $0,125 > 0,05$ dan nilai t yang dihitung $< t$ tabel, yaitu $1,560 < 2,006$, H1 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengembalian saham tidak secara signifikan dipengaruhi oleh laba bersih. Ini menunjukkan bahwa koefisien Laba Bersih secara statistik tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% sementara memiliki arah positif.
- Nilai signifikansi adalah $0,045 < 0,05$ dan nilai t yang dihitung $> t$ tabel, atau $|-2,054| > 2,006$, H2 dapat diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengembalian saham secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas. Arus kas memiliki dampak negatif dan cukup besar pada pengembalian saham, seperti yang ditunjukkan oleh nilai negatif koefisien regresi (-9,904E-11). Ini menunjukkan bahwa penurunan pengembalian saham sebenarnya mengikuti peningkatan arus kas selama periode penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah faktor independen memiliki dampak kontemporer atau simultan pada variabel dependen. Uji F dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji f).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6962,310	2	3481,155	2,109	,132 ^a
Residual	85823,075	52	1650,444		
Total	92785,385	54			

Nilai F yang dihitung adalah 2,109 dengan nilai signifikansi 0,132 berdasarkan temuan uji F pada tabel ANOVA di atas. Nilai 0,132 diperoleh $> 0,05$ bila dibandingkan dengan ambang signifikansi 0,05, dan F yang dihitung $< F_{table}$ ($2,109 < 3,175$) bila dibandingkan dengan F_{table} . H3 dengan demikian diabaikan. Ini menunjukkan bahwa pengembalian saham tidak secara signifikan dipengaruhi oleh laba bersih dan arus kas secara bersamaan. Dengan kata lain, variasi pengembalian saham dalam penelitian ini belum dijelaskan secara substansial oleh kedua variabel independen tersebut secara bersamaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham

Hipotesis pertama (H1) ditolak oleh temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pengembalian saham di perusahaan pertambangan batubara antara tahun 2021 dan 2024. Tingkat signifikansi 0,125, yang lebih tinggi dari 0,05, dan nilai t sebesar 1,560, yang lebih kecil dari t-tabel 2,006, keduanya mendukung hal ini. Efeknya tidak signifikan secara statistik, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian saham belum dipengaruhi secara signifikan oleh laba bersih. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Lestari & Roshardianti, (2023), yang menemukan tidak ada hubungan antara laba bersih dan pengembalian saham. Keadaan ini diduga karena kemungkinan adanya pengeluaran dan kewajiban yang signifikan, serta fakta bahwa laba bersih tidak secara akurat mencerminkan situasi keuangan total perusahaan. Selain itu, saat melakukan seleksi investasi, investor biasanya mempertimbangkan aspek tambahan selain laba bersih.

Pengaruh Arus Kas terhadap Return Saham

Temuan pengujian mendukung hipotesis kedua (H2) dengan menunjukkan bahwa arus kas memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian saham bisnis pertambangan batubara antara tahun 2021 dan 2024. Nilai t yang dihitung sebesar -2,054, yang lebih tinggi dari t-tabel sebesar 2,006, dan tingkat signifikansi 0,045, yang kurang dari 0,05, menunjukkan hal ini. Setiap peningkatan arus kas disertai dengan penurunan pengembalian saham, menurut koefisien regresi arus kas, yang bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa keuntungan investor jangka pendek tidak selalu berdampak positif oleh arus kas yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari & Roshardianti, (2023) yang menemukan bahwa arus kas memengaruhi pengembalian saham. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar tidak selalu bereaksi positif terhadap peningkatan arus kas. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa arus kas tambahan dapat berasal dari aktivitas pembiayaan atau sumber lain selain hanya dari kelanjutan operasi. Selain itu, hal ini mungkin berdampak negatif pada pengembalian saham karena investor lebih cenderung mempertimbangkan sentimen pasar, kondisi industri, dan prospek pertumbuhan perusahaan daripada hanya data arus kas.

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, untuk perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024, laba bersih dan arus kas memiliki sedikit pengaruh terhadap pengembalian saham. Akibatnya, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini terbukti salah. Nilai signifikansi $0,132 > 0,05$ dan f hitung $2,109 < f$ tabel $3,175$ menunjukkan

hal ini. H3 pun ditolak. Ini menunjukkan bahwa faktor independen tidak secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Temuan penelitian ini bertentangan dengan pernyataan Lestari & Roshardianti, (2023) bahwa arus kas dan laba bersih memiliki dampak terhadap pengembalian saham. Selain itu, berdasarkan hasil uji determinasi yang dilakukan penulis pada model ringkasan, dapat ditunjukkan bahwa 7,5% dari variabel Pengembalian Saham dapat dijelaskan oleh Laba Bersih dan Arus Kas, yang hubungannya lemah. Sebanyak 92,5% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti kondisi pasar modal, harga saham, kebijakan dividen, suku bunga, inflasi, kondisi makroekonomi, sentimen investor, dan sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan studi tersebut, laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap imbal hasil saham perusahaan pertambangan batubara antara tahun 2021 dan 2024. Laba bersih tidak dapat digunakan sebagai indikator utama untuk memprediksi imbal hasil investasi karena belum terbukti memiliki dampak signifikan terhadap imbal hasil saham. Di sisi lain, arus kas ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap imbal hasil saham, meskipun secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun data arus kas masih berguna untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang kesehatan keuangan perusahaan, pengaruhnya terhadap imbal hasil saham belum tentu positif. Bersamaan dengan itu, variasi imbal hasil saham tidak dapat dijelaskan secara substansial oleh laba bersih atau arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel selain yang diteliti, seperti sentimen pasar, harga komoditas, dan kondisi ekonomi, memiliki dampak yang lebih besar terhadap imbal hasil saham. Studi ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan isu-isu eksternal yang lebih luas selain keberhasilan keuangan internal perusahaan ketika mengambil keputusan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan memberikan dukungan dan kontribusi. Terutama menyampaikan rasa terima kasih khusus kepada pembimbing, yang memberikan nasihat, arahan, dan saran yang berharga selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada universitas dan semua instruktur yang telah membantunya belajar dan memperoleh keahlian. Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga dan teman-temannya atas dorongan, dukungan, dan doa mereka yang tak henti-hentinya, yang memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikan proyek ini. Penulis percaya

bahwa penelitian ini akan memajukan ilmu pengetahuan dan menjadi panduan untuk penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Bhuntar, C., Mursalini, W. I., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh volume perdagangan saham, volatilitas harga saham, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.991>
- Butar Butar, M., Siahaan, Y. P., Sitompul, J., & Ndruru, I. J. (2022). Pengaruh arus kas dan laba terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3475>
- Chotimah, S., Solikah, M., & Tohari, A. (2025). Pengaruh ROA, CR, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 145–159. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1403>
- Evin, & Evyanto, W. (2022). Pengaruh arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan anggota IDX Techno di BEI. 5(12), 75–85. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.319>
- Firanti, E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh arus kas bebas dan laba bersih terhadap return saham perusahaan consumer goods. *Jurnal Umum Dan Riset Akuntansi*.
- Guspadila, W., Diskhamarzeweny, & Yulis, Y. E. (2024). Pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 6(2), 11–24. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v6i2.4067>
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014–2019. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Kholilik, L. N., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan dividend yield terhadap return saham (studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 127–133. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.181>
- Lestari, W., & Roshardianti, Z. (2023). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Revenue*, 3(2), 674–689.
- Mardianto, D., Parakkasi, I., & Muthiadin, C. (2025). Peran sertifikat halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen pada produk industri pangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(2), 346–360. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i2.1192>
- Munawar, A., Supriadi, Y., & Mulya, D. M. (2024). *Manajemen laba: Strategi, konsekuensi, dan etika*. Deepublish CV Budi Utama.

- Musafa, D. A., Jayanti, F. D., Nurani, B. K., & Tantra, A. R. (2025). Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba akuntansi terhadap return saham di BEI (studi kasus: perusahaan pertambangan periode 2018–2023). *14*(1), 1–8.
- Nugraha, I. N. P., Santoso, R. T. P. B., & Patni, N. L. P. S. S. (2024). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2019–2021. *19*(2), 9–18. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.15>
- Oktaviani, A., Indah, W., & Esi, M. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *2*(1), 66–83. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.982>
- Pasrin, N., & Mursal. (2021). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *11*(1), 29–40. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.764>
- Prinari, V. A., & Faisal, Y. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, risiko investasi, sharia compliance, dan norma subjektif dalam mendorong minat berinvestasi pada instrumen saham securities crowdfunding syariah di Jakarta. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, *2*(3), 30–49. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v2i3.1234>
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis laporan keuangan*. UM Jakarta Press.
- Suleman, M. (2022). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 107–117.
- Tsani, M. A., Angely, J. B., & Rahayuningsih, S. (2025). Analisis pengelolaan hutang jangka pendek terhadap kelancaran arus kas pada UMKM Toko Madura di Kota Surabaya. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, *2*(3), 207–220. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i3.1753>
- Yassarah, F. S., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Analisis harga wajar saham menggunakan analisis fundamental dalam keputusan investasi saham. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, *2*(1), 259–265. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i1.850>